



Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan *Lesson Study* di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu

^{1*}Lise Chamisijatin, ¹Siti Zaenab

¹Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

*Corresponding Author e-mail: lisechamisijatin@gmail.com

Received: Februari 2022; Revised: Maret 2022; Published: Maret 2022

Abstrak: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terintegrasi dengan literasi dapat dikembangkan di sekolah melalui implementasi program *lesson study*. Namun, hal ini belum berjalan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu Jawa Timur. Pengabdian ini bertujuan melakukan pendampingan penguatan pendidikan karakter berbasis literasi melalui *lesson study* di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu.. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari 2 kegiatan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan *lesson study*. Teknis pelaksanaan FGD adalah: a. Membentuk Tim FGD (Moderator, Asisten Moderator/Co-fasilitator, Pencatat Proses/Notulen, Penghubung Peserta, Logistik dan Dokumentasi. b. Pelaksanaan FGD secara daring menggunakan Zoom meet, selama 2 jam. Peserta kegiatan adalah semua guru SMP Muhammadiyah 02 Batu yang berjumlah 16 orang dan Kepala Sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah dilaksanakan kegiatan FGD dengan baik, dan pendampingan *lesson study* sebanyak tiga siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan dengan model *Lesson study* dalam pengembangan PPK berbasis literasi di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu telah dilaksanakan dengan lancar (sesuai target yang telah ditetapkan). Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebaiknya kegiatan *lesson study* terus dilanjutkan dan dijadikan sebagai program unggulan sekolah. Untuk meningkatkan keberhasilan program, maka kerjasama dalam bentuk pendampingan yang berkesinambungan dengan perguruan tinggi perlu dilaksanakan.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Lesson Study, Literasi

Strengthening Literacy-Based Character Education through Lesson Study Assistance at SMP Muhammadiyah 02 Batu City

Abstract: Strengthening Character Education integrated with literacy can be developed in schools through the implementation of *lesson study* programs. However, this has not yet been implemented at SMP Muhammadiyah 02 Batu City, East Java. Therefore, this service aims to implement a mentoring model through *lesson study* in developing literacy-based character education strengthening at Muhammadiyah 02 SMP, Batu City. The method of implementing this service consists of 2 major activities, namely *Focus Group Discussion* (FGD) and *Lesson Study Assistance*. The technical implementation of the FGD is: a. Forming an FGD Team (Moderator, Assistant Moderator/Co-facilitator, Process Recorder/Minutes, Participant Liaison, Logistics and Documentation. b. Implementation of the online FGD using Zoom meet, for 2 hours. Participants in the activity are all teachers of SMP Muhammadiyah 02 Batu, totaling to 16 people and the principal. Good practice *Lesson study* is carried out by science teachers, and good practice is the implementation of PPK learning based on science teacher literacy. The results of the activity show that FGD activities have been carried out well, and *lesson study* assistance is in three cycles. Thus, it can be concluded that mentoring with the *Lesson study* model in the development of literacy-based KDP at SMP Muhammadiyah 02 Batu City has been carried out smoothly (according to the set targets). The recommendations that can be given are that *lesson study* activities should be continued and made as the school's flagship program. will have an impact on improving the quality of lessons implemented. To increase the success of the program, collaboration in the form of continuous mentoring with universities needs to be implemented.

Keywords: Strengthening Character Education, Lesson Study, Literacy

How to Cite: Chamisijatin, L., & Zaenab, S. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–24. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.633>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.633>

Copyright© 2022, Chamisijati & Zaenab
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan karakter bertujuan mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya berdasarkan falsafah Pancasila (Manasikana & Anggraeni, 2018; Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011). Pentingnya karakter ini, dibuktikan pemerintah dengan mengubah Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di tahun 2021 (Kemdikbud, 2019, 2020). Pendidikan karakter berperan penting untuk membina moral agar siswa bisa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika dan perilaku yang baik bagi kehidupan diri sendiri dan masyarakat (Paramansyah et al., 2019). Upaya pembentukan karakter siswa ini telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu diantaranya melalui pembelajaran berbasis literasi. Literasi tidak sekedar mengukur kemampuan membaca, namun juga menganalisis konteks bacaan serta esensinya (Warsihna, 2016).

Literasi berarti mampu membaca dan menulis (Solikhah, 2015). Istilah "literasi" memiliki makna meluas, yaitu pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis (Warsihna, 2016). Literasi juga mencakup pemrosesan informasi, ide, pengambilan keputusan, serta *problem solving* (Tavdgiridze, 2016). Literasi juga terkait sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual (K. H. Perry & Homan, 2015). Hasil pendampingan pembelajaran pendidikan karakter melalui literasi, berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi (Wahyuni et al., 2020; Zaenab et al., 2020).

Daya nalar, berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa akan tumbuh melalui pembelajaran yang kaya akan literasi. Di era merdeka belajar saat ini, pendidikan berpikir kritis bagi siswa menjadi hal yang sangat penting (Dewayani, 2017; Kurniawan et al., 2020). Keberhasilan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dapat dilihat pada contoh modifikasi sintaks model pembelajaran dengan literasi yang telah dibuat guru pada pendampingan tahun 2020.

Guru SMP Muhammadiyah 02 Batu telah meningkat kompetensinya dalam memilih inovasi pembelajaran PPK berbasis literasi. Dari ke 8 kegiatan pembelajaran pada saat pendampingan tahun 2020, sudah menerapkan literasi di setiap langkah kegiatan. Literasi yang ada pada setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah literasi baca tulis. Seperti dikatakan Wandasari, praktik literasi yang utama, yaitu membaca. Membaca adalah fondasi dalam belajar banyak hal. (Wandasari, 2017). Literasi kedua yang dominan digunakan adalah literasi digital, mengingat pembelajaran yang dilakukan menggunakan daring (Azizah et al., 2021; Dhawan, 2020; Jose, 2016; Lankshear & Knobel, 2015; Li & Yu, 2022; Milenkova & Lendzhova, 2021). Peningkatan inovasi pembelajaran dengan gerakan literasi untuk penguatan pendidikan karakter dan upaya pengimbasan bisa dilakukan dengan model pendampingan *lesson study* (Miharja et al., 2020; Nugroho & Subayani, 2020; Zaenab et al., 2020).

Lesson study menjadi salah satu teknik untuk meningkatkan proses serta hasil belajar secara kolaboratif dan sustainabilitas oleh tim guru berdasar atas prinsip kolegialitas dan pembelajaran saling bermanfaat untuk membangun komunitas belajar (R. R. Perry & Lewis, 2009; Robutti et al., 2016; Vermunt et al., 2019). Melalui *lesson study* guru saling berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran (Susilo, 2013).

Lesson study mendorong terbentuknya komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri. Pada tataran manajerial *lesson study* penting bagi kepala sekolah untuk perbaikan sekolah (Hikmah et al., 2019; Nursa'ban, 2010; Sriyanto, 2007; Zubaidah, 2010), sehingga mereka tidak hanya sibuk dalam manajemen (di luar pendidikan). Kepala sekolah akan memahami permasalahan guru, sehingga mereka benar-benar menjadi pemimpin bidang pendidikan (Chamisijatin et al., 2015; Nasih & Adib, 2017; Syafruddin, 2015; Tami, Tri Azani, Hudaidah, 2013).

Lesson study bertujuan untuk (1) memahami siswa belajar dan guru dalam mengajar; (2) memperoleh hasil di luar peserta *lesson study*; (3) meningkatkan pola pembelajaran sistematis; dan (4) mengembangkan pengetahuan pedagogis (Nursa'ban, 2010). SMP Muhammadiyah 02 Batu berpotensi untuk melaksanakan *lesson study* ini mengingat 3 guru IPA yang sudah mengikuti pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi sudah pernah mengikuti program *lesson study*. Dengan demikian 3 guru IPA tersebut bisa mengimbaskan pendekatan literasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Model *Lesson study*. Analisis kondisi berkenaan dengan *lesson study*, sekolah sudah siap melaksanakannya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam *lesson study* wajib berkomitmen waktu dalam mengimplementasikan *lesson study*. Dan komitmen ini yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Berkenaan dengan komitmen dinyatakan sebagai berikut: Para pihak biasanya rutin melakukan pertemuan *research lesson* secara harian, pekan, bulan, maupun semesteran, bahkan satu tahun ajaran. Lewis menyarankan *Research Lesson* diajarkan 2 – 3 kali di kelas yang berbeda, sehingga diperlukan jadwal rutin yang tertata dengan baik (Lewis, 2000).

SMP Muhammadiyah kota Malang memiliki 16 guru. Guru SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu yang sudah ikut pendampingan PPK berbasis literasi baru 3 orang, yaitu guru IPA. Berdasarkan hasil kajian, jika hanya mata pelajaran IPA saja yang menekankan penguatan pendidikan karakter melalui literasi, maka keberhasilan peningkatan karakter siswa kurang cepat. Peningkatan inovasi pembelajaran dengan gerakan literasi untuk penguatan pendidikan karakter sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan karakter siswa. Untuk itulah perlu pengimbasan atau desiminasi dari guru IPA ke semua guru SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Mengingat sudah pendampingan ini merupakan pengimbasan, maka efektif digunakan model *lesson study*. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penguatan pendidikan karakter berbasis literasi melalui *lesson study* di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 2 kegiatan besar, antara lain (1) *Focus Group Discussion* (FGD) dan (2) Pendampingan *lesson study*. Teknis pelaksanaan FGD adalah: a. Membentuk Tim FGD. b. Pelaksanaan FGD secara daring menggunakan Zoom meet selama 2 jam, peserta: semua guru SMP Muhammadiyah 02 Batu yang berjumlah 16 orang dan Kepala sekolah. Praktik baik *Lesson study* oleh guru IPA (Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd), dan praktik baik pelaksanaan pembelajaran PPK berbasis literasi guru IPA (Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd dan Sudarmanto, S.Si).. Indikator keberhasilan FGD adalah semua guru menguasai konsep *lesson study*, PPK berbasis literasi, pembelajaran daring. Untuk mengetahui ketercapaian indikator ini,

guru peserta FGD diberi angket yang berisi tentang pemahaman *lesson study*, Pembelajaran PPK berbasis literasi,

Pendampingan *Lesson study* dilakukan dengan pola *Plan-Do-Check-Act* melalui 3 siklus. Guru model pada siklus 1 adalah oleh guru IPA, siklus 2 dilakukan guru matematika, siklus 3 dilakukan oleh guru agama. *Plan* (Perencanaan): Pendampingan dalam pembuatan perencanaan Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis literasi secara daring, *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Refleksi) dan *Act* (Tindak Lanjut) dilakukan secara luring. Instrumen Evaluasi Kegiatan terdiri dari: (1) Pembelajaran PPK berbasis literasi secara daring, (2) Angket penilaian RPP, (3) Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran, (4) Lembar Observasi ketercapaian karakter siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Bentuk pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 2 kegiatan besar, yaitu: (1) *Focus Group Discussion (FGD)* dan (2) Pendampingan *Lesson study*.

1. *Focus Group Discussion*

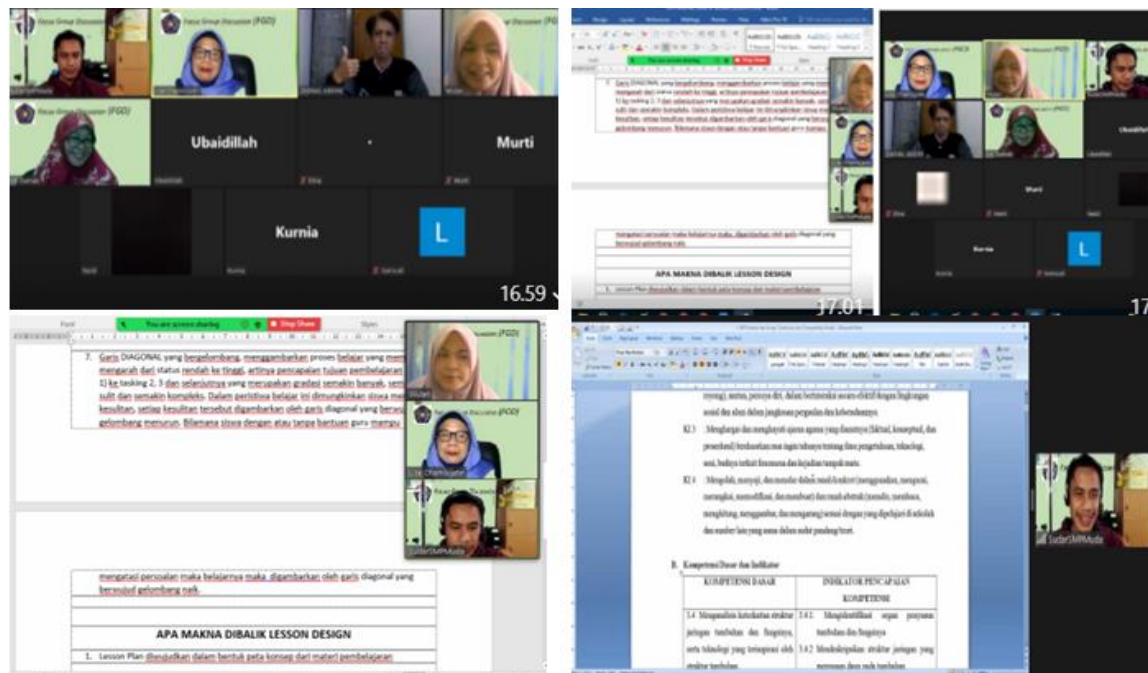
FGD ini diikuti oleh 16 guru, Kepala Sekolah, 2 mahasiswa Biologi UMM semester 4, dan pengabdi. FGD dilaksanakan secara daring melalui zoom meet selama 2 jam. Adapun persiapan FGD dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persiapan FGD di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu

Setelah melaksanakan kegiatan persiapan, maka tim melaksanakan kegiatan FGD. Adapun dokumentasi kegiatan FGD dapat ditunjukkan pada Gambar 2. Langkah Pelaksanaan sebagai berikut: (1) Moderator/Fasilitator memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan FGD dan menjelaskan tata cara FGD, (2) Guru IPA (Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd), menyampaikan pengalamannya melaksanakan *Lesson study*. Penyampaian pengalaman (praktik baik) dilakukan dengan arahan pertanyaan-pertanyaan dari fasilitator (moderator). Diteruskan dengan diskusi tentang *lesson study* yang dipimpin oleh moderator. Dalam diskusi ini peserta diminta untuk memberi masukan, pertanyaan, sehingga akan menambah pemahaman tentang *lesson study*, (3) Guru IPA (Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd dan Sudarmanto, S.Si) menyampaikan praktik baik pelaksanaan pembelajaran PPK berbasis literasi. Penyampaian pengalaman (praktik baik) dilakukan dengan arahan pertanyaan-pertanyaan dari fasilitator (moderator). Diteruskan dengan

diskusi tentang PPK berbasis literasi yang dipimpin oleh moderator, (4) Moderator memimpin membuat kesimpulan FGD. Dengan kesimpulan ini diharapkan peserta dapat memahami konsep *lesson study* dengan benar, PPK berbasis literasi, dan pembelajaran daring.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu

Indikator keberhasilan FGD adalah semua guru menguasai konsep *lesson study* sebagai wahana untuk meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pembelajaran, PPK berbasis literasi, pembelajaran daring. Untuk mengetahui ketercapaian indikator ini, guru peserta FGD diberi angket yang berisi tentang pemahaman *lesson study*, Pembelajaran PPK berbasis literasi, dengan hasil nilai rata-rata 89, sehingga bisa dikatakan bahwa guru telah paham terhadap *lesson study*, Pembelajaran PPK berbasis literasi.

2. Pendampingan Lesson Study

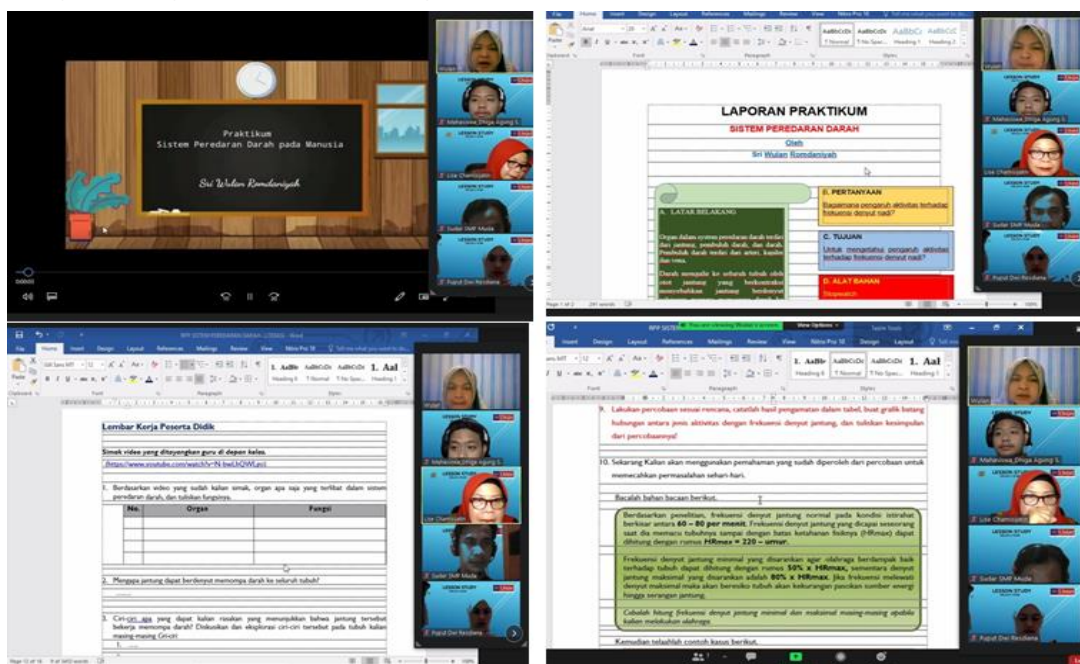
Pendampingan *lesson study* dilakukan dengan pola Plan-Do-Check-Act, dilakukan dengan 3 siklus. Guru model pada siklus 1 adalah oleh guru IPA, siklus 2 dilakukan guru Matematika, siklus 3 dilakukan oleh guru AI Islam).

a. Siklus 1

Adapun dokumentasi kegiatan Plan dan Do siklus 1 berturut-turut disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Hasil Inovasi Pembelajaran siklus 1 pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia adalah sebagai berikut: Pertama, Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar. Media dimaksud adalah video pembelajaran tentang cara kerja jantung memompa darah ke seluruh tubuh di awal kegiatan, sehingga siswa terstimulasi dalam melakukan inkuiri. Selain itu juga menggunakan media sederhana dari botol dan balon pada saat pengambilan data; Kedua, model pembelajaran yang digunakan relevan dengan materi peredaran darah, yaitu menggunakan model inkuiri. Sintaks *inkuiri* dilakukan dengan baik, sehingga siswa bisa membangun konsep sendiri. Tidak dijelaskan langsung oleh guru, tetapi siswa diajak melakukan praktik, pengamatan, merasakan secara langsung denyut jantung dan menganalisisnya bersama-sama dalam kelompok;

Ketiga, inovasi pembelajaran tampak menggunakan literasi. Inovasi pembelajaran yang sangat tampak adalah memadukan inquiri dengan menggunakan *windows shopping*, yang dilakukan pada saat setelah pembuktian. Secara bergiliran siswa belanja dengan daftar menu yang sudah disiapkan, dan siswa mencatatnya di kertas post it yang telah disediakan guru. Selain itu, penggunaan teknik-teknik pelaksanaan metodenya tampak inovatif, misalnya, pada tahap stimulasi dengan menjawab pertanyaan di kertas, membentuk kelompok dengan meletakkan angka dalam tutup spidol yang dipilih. Literasi yang tampak adalah literasi digital dengan menggunakan video dan aplikasi PPT, literasi membaca dengan siswa diminta membaca cepat mengenai materi yang akan dipelajari, dan siswa diminta memahami tugas dengan dipandu dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Di dalam mengerjakan LK dalam kelompok, siswa juga diminta untuk membaca materi (literasi baca tulis), sehingga meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa. Literasi lain yang tampak adalah literasi sains. Dengan menggunakan model inquiri, literasi sains sangat tampak. Yang diamati pada saat itu adalah menganalisis hubungan aktivitas dengan denyut jantung. Literasi numerasi juga dikembangkan dengan mempelajari tabel dan membuat tabel dalam menyusun laporan pengamatan;

Keempat, Pembelajaran menstimulasi keterampilan hidup abad ke-21 atau (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*). *Critical thinking*, tampak pada mengamati dan menyimpulkan denyut jantung dan saat siswa diminta mengajukan solusi agar terhindar dari peristiwa yang diberikan pada kasus (diberikan dalam bacaan), *creativity*, sangat tampak pada waktu siswa diberi tugas membuat stetoskop sederhana, yang sudah dibuat dari rumah, *collaboration*, sangat tampak Ketika menyelesaikan pekerjaan yang dibantu dengan LKPD dengan diskusi kelompok, *communication* tampak pada penyampaian hasil pengamatan dengan mempresentasikan LKPD; dan Kelima, Pembelajaran menstimulasi sikap siswa. Sikap yang sangat tampak muncul adalah tanggung jawab dalam melaksanakan percobaan dan menyelesaikan tugas, kreatif tampak pada saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan juga bekerjasama.



Gambar 3. Kegiatan Plan siklus 1 bersama guru



Gambar 4. Kegiatan Do siklus 1 bersama guru

b. *Siklus 2*

Pada siklus 2 juga dilakukan plan dan do. Dokumentasi kegiatan pada plan siklus 2 ini disajikan pada Gambar 5. Pada plan siklus 2, Guru Model, memaparkan RPP yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan teman sejawat (guru IPA) dan pendamping (Pengabdi), guru lain mencermati dan memberi masukan. Materi pembelajaran adalah Diagram venn. Model yang digunakan adalah *Cooperative Learning* dengan diinovasikan dengan kunjung karya, dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menampilkan slide power point tentang penyajian himpunan menggunakan diagram venn himpunan, (2) Guru memberikan penjelasan tentang jenis-jenis diagram venn, (3) Guru meminta peserta didik membentuk kelompok (cara pembagian kelompok, peserta didik memilih kertas yang bertuliskan hobi, peserta didik dengan hobi yang sama menjadi satu kelompok, (4) Guru membagikan LKPD dan meminta peserta didik mendiskusikan tentang jenis diagram venn beserta operasi irisan dan gabungan, (5) Peserta didik menempelkan hasil diskusi di tembok, salah satu perwakilan kelompok menunggu hasil diskusi dan bertugas menjelaskan ke kelompok lain (kunjung karya), (7) Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing dan menuliskan hasil kunjung karya menjadi sebuah narasi sederhana, beserta kesannya ketika mengunjungi kelompok lain.



Gambar 5. Kegiatan Plan siklus 2 bersama guru

Rincian inovasi pembelajaran dalam RPP yang disampaikan pada kegiatan plan yang dihasilkan adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Inovasi Pembelajaran pada Materi Diagram Venn

Tujuan	Inovasi Pembelajaran	Literasi	Karakter
Melalui cooperative learning peserta dapat: (1) Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya; (2) Menggambar diagram Venn dari suatu himpunan, (3) Membaca diagram Venn dari suatu himpunan, (4) Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan diagram Venn	Model yang digunakan adalah <i>Cooperative Learning</i> dengan diinovasikan dengan kunjung karya. Inovasi yang lain pada kegiatan awal, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan memberi pertanyaan pre tes menggunakan aplikasi <i>kahoot</i> dan Teknik pengelompokan didasarkan pada hobi yang sama.	Baca tulis Digital Numerasi	Teliti Kreatif Tanggungjawab Jujur Disiplin

Hasil plan siklus 2 adalah: Lebih spesifik kooperatifnya, yaitu kegiatan berkelompok dengan pola berikut ini: "Model to stay to tray → Saling bertukar ide → menggunakan metode mirip game turnamen → dan kunjung karya". Jadi merupakan penggabungan beberapa tipe model pembelajaran dan di gambarkan skenarionya dengan baik. Berikut dilaporkan dalam gambar (Foto) kegiatan Plan siklus 2. Setelah dilakukan plan, dilanjutkan kegiatan do. Adapun dokumentasi kegiatan sebagaimana disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Do siklus 2

Hasil Inovasi Pembelajaran siklus 2 pada Materi Diagram Venn adalah sebagai berikut: Pertama, Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar. Media dimaksud adalah game kahoot, PPT yang ditayangkan dengan LCD projector, LKPD dengan gambar-gambar, gambar diagram venn, permen untuk pembagian kelompok, kertas plano dan kertas post it.

Kedua, Model pembelajaran yang digunakan relevan dengan materi Diagram Venn, yaitu menggunakan model kooperatif. Sintaks kooperatif dilakukan dengan baik, sehingga siswa bisa membangun konsep sendiri. Tidak dijelaskan langsung oleh guru, tetapi siswa diajak berdiskusi penetapan diagram venn bersama-sama dalam kelompok. Ketiga, Inovasi pembelajaran tampak menggunakan literasi. Inovasi pembelajaran yang sangat tampak adalah memadukan kooperatif dengan menggunakan aplikasi kahoot pada pre tes, membuat siswa tidak terasa dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan teknik-teknik pelaksanaan metodenya tampak inovatif, misalnya, pada tahap stimulasi dengan menjawab pertanyaan di kertas, membentuk kelompok dengan meletakkan angka dalam tutup spidol yang dipilih. Literasi yang tampak adalah literasi digital dengan menggunakan video dan aplikasi PPT, literasi membaca dengan siswa diminta membaca cepat mengenai materi yang akan dipelajari, dan siswa diminta memahami tugas dengan dipandu dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Didalam mengerjakan LK dalam kelompok, siswa juga diminta untuk membaca materi (literasi baca tulis), sehingga meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa. Literasi lain yang tampak adalah numerasi dengan mempelajari tabel dan membuat tabel dalam menyelesaikan LKPD;

Keempat, Pembelajaran menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*). *Critical thinking, collaboration* dan *creativity*, sangat tampak pada waktu siswa diberi tugas dengan berdiskusi tentang jenis diagram venn beserta operasi irisan dan gabungan, *collaboration* lebih ditingkatkan ketika menyelesaikan pekerjaan yang dibantu dengan LKPD dengan diskusi kelompok, *communication* tampak pada penyampaian hasil diskusi dengan mempresentasikan/menjelaskan pada kunjung karya. Kelima, Pembelajaran menstimulasi sikap siswa. Sikap yang sangat tampak muncul adalah teliti dan jujur dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab dalam melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan tugas, kreatif tampak pada saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan juga bekerjasama.

c. Siklus 3

Dokumentasi plan siklus 3 seperti disajikan pada Gambar 7. Guru Model, memaparkan RPP yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan teman sejawat (guru IPA) dan pendamping (Pengabdi), guru lain mencermati dan memberi masukan. Materi pembelajaran adalah meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk. Model yang digunakan adalah *Cooperative Learning tipe picture and picture* dengan diinovasikan dengan pemecahan masalah atau studi kasus, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Penyampaian kompetensi, (2) Presentasi materi, (3) Penyajian gambar, (4) Pemasangan gambar, (5) Penjajakan, (6) Penyajian kompetensi, (7) Penutup. Sedangkan pemecahan masalahnya dengan tahapan sebagai berikut: Studi Kasus dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemilihan kasus, (2) Pengumpulan data, (3) Analisis data, (4) Perbaikan, dan (5) Penulisan laporan. Sintak utama yang digunakan adalah *Cooperative Learning tipe picture and picture* sedangkan dalam penerapannya dipadukan dengan studi kasus.



Gambar 7. Kegiatan Plan siklus 3 bersama guru

Rincian inovasi pembelajaran dalam RPP yang dihasilkan pada siklus 3 adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Inovasi Pembelajaran pada Materi Menyakini Hari Akhir

Tujuan	Inovasi Pembelajaran	Literasi	Karakter
Melalui <i>cooperative learning</i> tipe <i>picture and picture</i> dan studi kasus peserta didik dapat memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaannya dengan menggunakan literasi dan penerapan karakter agar peserta didik dapat menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir.	Model yang digunakan adalah <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>picture and picture</i> dengan diinovasikan dengan studi kasus. Inovasi yang lain pada penerapan Teknik-teknik pembelajaran, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Teknik yang digunakan adalah penggunaan video dan game-game tentang hari akhir.	Baca tulis Digital Numerasi Sains	Mawas diri Teliti Kerjasama Tanggung jawab

Setelah pelaksanaan plan, maka dilanjutkan dengan Do. Adapun dokumentasi kegiatan do siklus tiga ini sebagaimana disajikan pada Gambar 8. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran, hasil inovasi pembelajaran siklus 3 pada materi Meyakini Hari Akhir adalah sebagai berikut: Pertama, Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar. Media dimaksud adalah video pembelajaran dan gambar tentang tanda-tanda hari kiamat baik kiamat kecil ataupun kiamat besar. Kertas warna untuk menjawab pertanyaan, kertas plano untuk menempel gambar, post it, PPT dan LCD. Kedua, Model pembelajaran yang digunakan relevan dengan materi Iman Kepada Hari Akhir, yaitu menggunakan model yang digunakan adalah *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dengan diinovasikan dengan studi kasus. Inovasi yang lain pada penerapan teknik-teknik pembelajaran, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Teknik yang digunakan adalah penggunaan video dan game-game tentang hari akhir. Ketiga, inovasi pembelajaran tampak menggunakan literasi.

Inovasi pembelajaran yang sangat tampak adalah memadukan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dengan studi kasus. Literasi yang tampak adalah literasi digital pada saat penayangan video, PPT, literasi membaca dengan siswa diminta membaca mengenai materi yang akan dipelajari, dan siswa diminta memahami tugas dengan dipandu dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Di dalam mengerjakan LK dalam kelompok, siswa juga diminta untuk membaca materi (literasi baca tulis), sehingga meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa. Keempat, pembelajaran menstimulasi keterampilan hidup abad ke-21 atau (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*). *critical thinking*, tampak pada waktu siswa diminta mengurutkan gambar, *creativity*, sangat tampak pada waktu siswa diminta menyimpulkan dalam bentuk cerita atau lainnya, *collaboration*, sangat tampak ketika menyelesaikan pekerjaan yang dibantu dengan LKPD dengan diskusi kelompok, *communication* tampak pada waktu kunjung karya. Kelima, pembelajaran menstimulasi sikap siswa. Sikap yang sangat tampak muncul adalah tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas dan sikap mawas diri muncul ketika siswa dihadapkan dengan kasus yang dituangkan dalam rangkaian gambar dan dilaporkan dalam bentuk cerita. Selain itu, dalam mengerjakan penataan dan pengurutan gambar membuat siswa dapat terpacu sikap teliti.



Penyampaian Kompetensi



Presentasi materi: Tanya jawab dengan permainan



Penyajian gambar: siswa memperhatikan guru menunjukkan gambar



Pemasangan gambar : Mengurutkan



Penyajian: kunjung karya



Presentasi materi: Penayangan video



Penyajian gambar: Pembentukan kelompok dengan permainan



Pemasangan gambar



Pemasangan gambar: Mengurutkan gambar



Penyajian: kunjung karya

Gambar 8. Kegiatan Do siklus 3 bersama guru

Berdasarkan hasil kegiatan dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini tim telah menerapkan model pendampingan melalui *lesson study*. Guru-guru yang terlibat mampu melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan yang disampaikan dengan baik. Dapat dikatakan bahwa guru telah memahami konsep *lesson study* dan berhasil mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran. Hal ini tentu menjadi hal yang positif mengingat guru adalah ujung tombak keberhasilan *lesson study*.

Lesson study merupakan wadah pengembangan profesionalisme guru melalui kolaborasi dan pembangunan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegialitas dan saling belajar untuk membangun komunitas belajar (Masyhud, 2018). Guru profesional merupakan proses reflektif secara terus-menerus oleh para guru. *Lesson study* memfasilitasi guru untuk mengalami pembelajaran melalui kerja kolaboratif di antara mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk membangun pengembangan profesional dan menciptakan komunitas untuk belajar (Effendi, 2015).

Kegiatan *lesson study* dapat dilakukan meliputi pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan pemodelan matematika dari proses dan dampak bencana sehingga siswa dapat belajar matematika dan sifat bencana. Kegiatan *lesson study* terbukti efektif dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar IPA, membantu siswa mengembangkan keterampilan eksperimen dan diskusinya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri konsep-konsep ilmiahnya. Dilaporkan juga bahwa dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme, siswa dapat mengetahui gaya belajar terbaik mereka. Persaingan antar kelompok mahasiswa dalam mempresentasikan hasil karyanya dan mempertahankan presentasinya semakin meningkat. Hal ini memaksa siswa untuk belajar lebih banyak teori untuk kepentingan mereka sendiri. Sebagai hasil dari kegiatan Lesson Study banyak bahan ajar yang dikembangkan baik oleh dosen maupun oleh guru. Materi-materi tersebut dikembangkan baik oleh dosen atau guru di kelas masing-masing atau oleh dosen dan guru secara bersama-sama selama kegiatan *lesson study* (Marsigit et al., 2014).

Kegiatan ini juga menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan *lesson study* juga dapat mendorong pengembangan PPK dan literasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa cara lain untuk menerapkan PPK berbasis kelas adalah melalui gerakan Literasi yang merupakan bagian dari pemanfaatan pengembangan pengetahuan dan kecerdasan siswa untuk membangun karakter yang kuat dan baik (Dharmayanty, 2019). Integrasi literasi dan PPK yang diterapkan dengan baik akan mendorong sekolah menjadikan literasi sebagai budaya siswa (Siregar, 2020). Pengembangan literasi diselenggarakan dengan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan integrasi pada RPP Kurikulum 2013. Hal ini dapat diselenggarakan dengan melaksanakan *lesson study* (Wahyuni et al., 2020).

KESIMPULAN

Pendampingan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu telah lancar dilaksanakan (sesuai target yang telah ditetapkan). Kegiatan ini berdampak pada: (1) Semua guru memahami konsep *lesson study* dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan PPK berbasis literasi (rata-rata nilai guru adalah 89); serta (2) Semua guru bisa menerapkan pembelajaran PPK berbasis literasi sehingga ditargetkan akan mendorong peningkatan karakter siswa meningkat.

REKOMENDASI

Sebaiknya kegiatan *lesson study* terus dilanjutkan dan dijadikan sebagai program unggulan sekolah. Hal ini tentu akan berdaampak kepada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan keberhasilan program, maka kerjasama dalam bentuk penampungan yang berkesinambungan dengan perguruan tinggi perlu dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang dan Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah yang telah mendukung kegiatan ini. Dibiayai dari Anggaran DPP Universitas Muhammadiyah Malang Berdasarkan Surat Tugas PPMI Nomor E.2.a/ 3 /BAA-UMM/II/2021. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Kepala SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu yang bersedia menjadi mitra dan mendukung berbagai sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Wirawan, V., Yunita, E., Pratiwi, R., Liriwati, Y., Bangsa, U. P., Jenderal, U., Yani, A., & Hasyim, U. (2021). *The Advantages of Digital Literacy Skill and Technology Innovation to Improve Student Learning Result in Disruption of the Covid-19*. 6(2), 125–135.
- Chamisijatin, L., Zaenab, S., & Sukarsono, S. (2015). Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Pendekatan Scientific Guru IPA SMP Muhammadiyah 6 Kabupaten Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2447>
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas* (p. 175). PT Kanisius.
- Dharmayanty, W. T. (2019). *The implementation of PPK (penguatan pendidikan karakter) program in social studies learning in MtSN 1 Kota Kediri*. UIN MALIKI Malang.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Effendi, M. S. (2015). Improving Teacher Professionalism trough Lesson Study. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies*, 2(3), 23–30.
- Hikmah, N., Sridana, S., Azmi, S., & Kurniati, N. (2019). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran matematika berbasis lesson study di MTS Darul Qur'an Bengkel. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 438–441.
- Jose, K. (2016). Digital literacy matters. Increasing workforce productivity through blended English language programmes. *Higher Learning Research Communications*, 6(4). <https://doi.org/10.18870/hlrc.v6i4.354>
- Kemdikbud. (2019). *Tahun 2021, Ujian Nasional Diganti Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kemdikbud. (2020). *Daftar Tanya Jawab Kebijakan Ujian Nasional (UN)*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/tanya-jawab-ujian-nasional>
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). Digital Literacy and Digital Literacies: Policy,

- Pedagogy and Research Considerations for Education. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2015(4), 8–20. <https://doi.org/10.18261/issn1891-943x-2015-jubileumsnummer-02>
- Lewis, C. (2000). Lesson Study: The Core of Japanese Professional Development. *Annual Meeting of the American Educational Research Association New Orleans LA, August*, 48. <http://www.lessonresearch.net/aera2000.pdf>
- Li, M., & Yu, Z. (2022). *Teachers' Satisfaction, Role, and Digital Literacy during the COVID-19 Pandemic*.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah 13 Arina Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah%20Arina%20Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Marsigit, M., Suyanta, S., Sumardi, Y., Kadarisman, N., Mahmudi, A., & Sukarna, I. M. (2014). The teacher professional development through lesson study in Indonesia: A success story from Yogyakarta. *ICSEI*.
- Masyhud, M. (2018). Lesson study in teaching young learners: Assisting a dynamic classroom interaction. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 11(1), 93–102.
- Miharja, F. J., Husamah, H., & Masrudi, M. (2020). Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Piloting dalam Lesson Study for Learning Community di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 134–142. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.311>
- Milenkova, V., & Lendzhova, V. (2021). Digital citizenship and digital literacy in the conditions of social crisis. *Computers*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/computers10040040>
- Nasih, A. M., & Adib, K. (2017). Lesson Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Ulumuna*, 12(1), 67–88. <https://doi.org/10.20414/ujs.v12i1.391>
- Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2020). Pendampingan Lesson Study: Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Guru SD Muhammadiyah 3 Gresik. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 47. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.812>
- Nursa'ban, M. (2010). Lesson study; salah satu upayameningkatkan proses dan hasil pembelajaran. *MGMP Geografi SMA-MA Kabupaten Bantul*, 1–9.
- Paramansyah, A., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2019). Penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan kepemimpinan di madrasah. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 63–68.
- Perry, K. H., & Homan, A. (2015). "What i feel in my heart": Literacy practices of and for the self among adults with limited or no schooling. *Journal of Literacy Research*, 46(4), 422–454. <https://doi.org/10.1177/1086296X14568839>
- Perry, R. R., & Lewis, C. C. (2009). What is successful adaptation of lesson study in the US? *Journal of Educational Change*, 10(4), 365–391. <https://doi.org/10.1007/s10833-008-9069-7>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Vol. 66, Issue November). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.
- Robutti, O., Cusi, A., Clark-Wilson, A., Jaworski, B., Chapman, O., Esteley, C., Goos, M., Isoda, M., & Joubert, M. (2016). ICME international survey on teachers working and learning through collaboration: June 2016. In *ZDM* -

- Mathematics Education* (Vol. 48, Issue 5). Springer Berlin Heidelberg.
<https://doi.org/10.1007/s11858-016-0797-5>
- Siregar, A. S. (2020). *Integrasi Literasi Dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smpit Nurul 'Ilmi Kota Jambi*.
http://repository.uinjambi.ac.id/5860/1/TESIS_AYYUB_SAPUTRA_SIREGAR_1.pdf
- Sriyanto, J. (2007). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/jptk.v16i1.9316>
- Susilo, H. (2013). Lesson Study Sebagai Sarana meningkatkan kompetensi pendidikan. *Seminar Dan Lokakarya PLEASE 2013 Di Sekolah Tinggi Theologi Aletheia*, 1–32. <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Lesson-Study-Sebagai-Sarana-Meningkatkan-Kompetensi-Pendidik-herawati.pdf>
- Syafruddin, S. (2015). Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Melalui Lesson Study Menuju Mutu Pembelajaran Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 43–59.
<https://doi.org/10.24127/jpf.v3i2.272>
- Tami, Tri Azani, Hudaidah, L., & R. S. (2013). Pengaruh Strategi Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smp Negeri 15 Palembang. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(2), 1–20.
<https://doi.org/10.36706/jc.v2i2.8913>
- Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107–110.
<http://proxy.libraries.smu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1115864&site=ehost-live&scope=site>
- Vermunt, J. D., Vrikki, M., van Halem, N., Warwick, P., & Mercer, N. (2019). The impact of Lesson Study professional development on the quality of teacher learning. *Teaching and Teacher Education*, 81, 61–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.02.009>
- Wahyuni, S., Hindun, I., Setyaningrum, Y., & Masrudi, M. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.315>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67.
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Zaenab, S., Chamisijatin, L., & Wahyuni, S. (2020). Strengthening character education through literacy movement at Muhammadiyah junior high school. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54–63.
<https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11516>
- Zubaidah, S. (2010). Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 1–14.